

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON PROFIT GROWTH
OF MINING COMPANIES LISTED ON INDONESIA
STOCK EXCHANGE 2013-2017**

Suyono¹, Marina²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id^{1*}, marina213@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) to profit growth on mining companies in Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The period used in this study was 5 years from 2013 through 2017. Sample were taken by using purposive sampling method. The population in this study all still and mining companies already listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Of the population of 42 mining companies acquired 13 mining companies in the sample with a period of 5 years (2013-2017). Data were analyzed using multiple linear regression analysis.

Keywords : *Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) and Profit Growth.*

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang masih dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari populasi sebanyak 42 perusahaan pertambangan diperoleh 13 perusahaan pertambangan sebagai sampel dengan periode selama 5 tahun (2013-2017). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Persaingan ketat yang terjadi didalam dunia bisnis ini menuntut manajemen untuk terus meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam kinerjanya agar tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan dari perusahaan dapat dinilai dengan melihat kondisi ekonomi suatu perusahaan maka dibutuhkan suatu informasi berupa informasi laporan keuangan. Melalui laporan keuangan yang disajikan berisikan informasi mengenai kondisi dari suatu perusahaan. Informasi tersebut harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini atau dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi yang memberi gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Investor, calon investor dan kreditur mengharapkan laba yang akan datang lebih baik atau lebih meningkat dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat menggunakan laporan keuangan. Namun laporan keuangan saja dianggap belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan lebih mendalam terhadap laporan keuangan. Dan salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah pencatatan ulang data akuntansi ke bentuk perbandingan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen maupun perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba di masa datang. Rasio keuangan yang utama yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Fraser dan Ormiston,2008). Pada tahun 2013 perekonomian kian melemah sebesar 3,52%. Dimana pergerakan nilai tukar (kurs) mata uang masing-masing negara terhadap US Dollar turut andil dalam mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan. Ketika nilai mata uang dalam negeri negara-negara net importer minyak mentah terdepresiasi dapat menyebabkan penurunan indeks harga saham sektor pertambangan.

Tabel 1. Pergerakan Indeks Harga Saham Tahun 2013

NO	SEKTOR	IHS
1	Konsumer	+ 11,24 %
2	Perdagangan dan Jasa	+ 3,13 %
3	Properti	+ 1,08 %
4	Agribisnis	- 2,95 %
5	Finansial	- 4,15 %
6	Infrastruktur	- 4,25 %
7	Industri dasar dan kimia	- 10,89 %
8	Aneka Industri	- 15,11 %
9	Pertambangan	- 23,96 %

Sumber : Bloomberg (Bisnis Market)

Pada tabel 1. diatas mencerminkan adanya penurunan indeks harga saham pada tahun 2013. Terlihat pada tabel diatas sebanyak enam sektor bergerak kearah negatif dengan sektor yang paling anjlok adalah sektor pertambangan. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya tingkat inflasi pada negara tersebut yang menyebabkan barang-barang turut meningkat dan berdampak pada tingginya biaya faktor produksi. Fenomena tersebut akan mempengaruhi pendapatan perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan dapat menyebabkan turunnya indeks harga saham sektor pertambangan.

Perekonomian negara Indonesia selalu saja mengalami fluktuasi. Dan sektor manufaktur yang paling disoroti adalah perusahaan pertambangan, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, negara Indonesia sangat terkenal kaya akan hasil tambang sehingga sangat menarik untuk dijadikan sebagai penelitian. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Landasan Teoritis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan/laba ditahan (Munawir,2010:5).

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-asset nyata yang berada di balik angka tersebut (Brigham dan Houston ,2013:84).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,2015:2). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas,atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dari uraian diatas,maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk menarik investor agar menginvestasikan dana ke perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan/berarti(Harahap,2008).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010).

Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Apabila hasil pengukuran rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2012).

Standar pengukuran untuk *Current ratio* sebesar 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, namun apabila kurang dari 200% maka dinilai ilikuid. Atau dengan kata lain, rasio ini sebesar 2 kali sudah dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan dan dianggap dapat diterima atau "Acceptable".

Nilai yang kurang dari 1 kali pada *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mungkin saja mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancar. Di sisi lain, investor dan calon kreditor juga harus memperhatikan arus operasi perusahaan untuk dapat lebih memahami tingkat likuidasi perusahaan.

Namun jika nilai *current ratio* melebihi dari 2 kali, maka perusahaan mungkin tidak menggunakan asset lancar ataupun fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Tetapi bagi para kreditor, *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang akan jatuh tempo.

Total Assets Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran aktiva digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini berarti semakin tingginya rasio ini, semakin efisien perusahaan menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya apabila rasio ini rendah menandakan kurang efisiennya dalam menggunakan asset atau kemungkinan besar ada masalah manajemen. Nilai 1 pada rasio ini berarti perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan didalam assetnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio *leverage/solvabilitas* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total kewajiban terhadap modal (*equity*). Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut rasio leverage (Harahap,2008:303).

Debt to equity ratio merupakan rasio penting untuk diperlihatkan saat memeriksa kesehatan keuangan pada perusahaan. Apabila nilai dari rasio ini meningkat, berarti perusahaan dibiayai oleh kreditur dan bukan dari sumber kekayaan sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pada umumnya, nilai yang optimal pada rasio ini adalah sekitar 1 kali, dimana jumlah hutang sama dengan jumlah ekuitas. Namun bagi perusahaan besar yang sudah go publik, rasio ini dapat mencapai 2 kali atau lebih dan masih dianggap dapat diterima. Namun bagi perusahaan kecil menengah, angka tersebut tidak dapat diterima.

Secara umum, *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Tetapi apabila *debt to equity ratio* yang rendah juga menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan laba dengan maksimal.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. NPM merupakan perbandingan laba bersih terhadap penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2008:304). *NPM* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Hanafi, 2016).

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari total penjualannya dan perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2012).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Hanafi dan Halim, 2016). Laba digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

FarihatuSholiha (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012) menghasilkan penelitian : Secara parsial bahwa variable DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan NPM dan CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan DER, TATO, NPM dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dengan judul “Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia” menghasilkan penelitian :TATO,FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan CR, DAR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dengan judul : “Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” menghasilkan penelitian: CR, DER, TATO dan *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nanik Wiyanti (2014) dengan judul : “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011” menghasilkan penelitian : CR, TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016) dengan judul : “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba” menghasilkan penelitian CR berpengaruh signifikan negatif, DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, TATO dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

Ima Andriyani (2015) dengan judul : “Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menghasilkan penelitian CR dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DAR dan TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio(CR)*. CR menjelaskan kemampuan aktiva / aset lancar untuk menutupi liabilitas / kewajiban lancar suatu perusahaan. Makin tinggi CR maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya (Kasmir, 2009). Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa

perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin. Kondisi keuangan yang likuid mempermudah pendanaan oleh investor, sehingga kegiatan operasional akan lancar. Lancarnya kegiatan operasional akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Dengan demikian ditarik hipotesis bahwa CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Mahaputra (2012), Ima Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan berbeda dengan hasil penelitian Sholiha (2013), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Nanik Wiyanti (2014) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam rasio aktivitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian adalah *Total Assets Turnover (TATO)*. TATO adalah perbandingan antara total penjualan yang dihasilkan terhadap total aktiva / aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi TATO menjelaskan bahwa semakin efisien / berdaya gunanya aktiva / aset perusahaan dalam memperoleh penjualan (Kasmir, 2009). Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan yang ada. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini didukung oleh Mahaputra (2012), Sholiha (2013), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Nanik Wiyanti (2014) dan Ima Andriyani (2015) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam rasio solvabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER adalah rasio perbandingan total utang terhadap ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan, oleh sebab itu rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa jauh setiap ekuitas/modal perusahaan dalam menutupi utangnya (Kasmir, 2009). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin rasio ini semakin besar maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tingkat hutang yang semakin tinggi yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio ini rendah menunjukkan kinerja perusahaan baik dikarenakan peningkatan pengembalian dana dan semakin besar tingkat pengaman bagi peminjam. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mahaputra (2012), Sholiha (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Nanik Wiyanti (2014) dan Ima Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

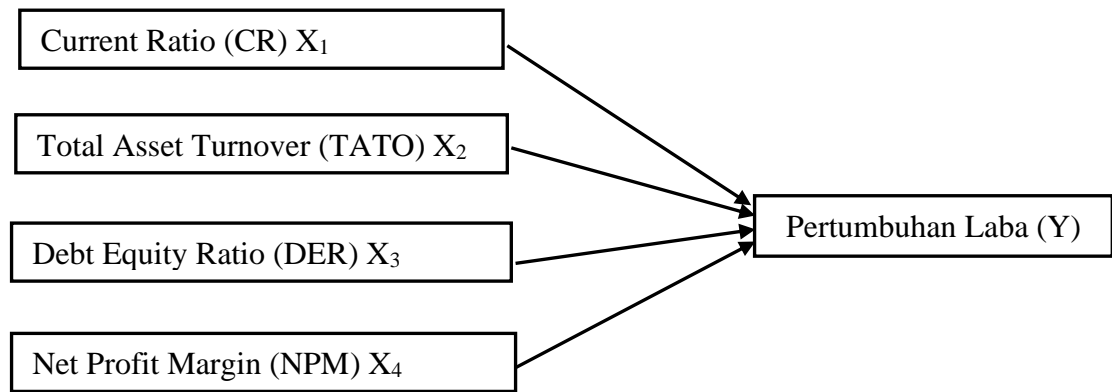
Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan / laba yang besar atau tinggi. Perusahaan dengan keadaan atau kondisi sehat semestinya mempunyai NPM yang positif karena mengindikasikan bila perusahaan tersebut tidak menghadapi kerugian (Kasmir, 2009).

Dalam penelitian ini didukung oleh Luluk dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian dari Sholiha (2013) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis keempat adalah sebagai berikut :

H4 : Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Sumber ;Jurnal penelitian yang dikembangkan, 2019

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau ruang lingkup besar yang menjadi objek penelitian (Sukmadinata, 2011:250). Dalam penelitian ini populasi adalah setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017. Tidak semua perusahaan yang menjadi bagian dari populasi dapat digunakan sebagai objek penelitian, untuk itu diambil sampel dari populasi yang ada sebagai objek penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk merefleksikan elemen-elemen dari populasi (Sanusi, 2011:87). Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel pada perusahaan pertambangan yaitu : (1) Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan pertambangan tahun 2013-2017 menurut Bursa Efek Indonesia.(2) Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya tidak lengkap dari tahun 2013-2017 tidak termasuk kedalam sampel penelitian. (3) Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian tidak termasuk kedalam pemilihan sampel selama tahun 2013-2017.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pada periode 2013 – 2017. Serta data ini diperoleh dari IDX (Indonesian Data Exchanges) dapat diakses melalui situs www.idx.co.id dan website bank Indonesia www.bi.go.id

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen terdiri atas pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah pengukuran besarnya laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Variabel Independen

Current Ratio (CR)

CR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Adapun rumus dari CR adalah sebagai berikut ini :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan banyaknya total penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus dari TATO adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Suyono dan Marina)

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan berbanding dengan total aktiva perusahaan. Rumus dari DER adalah sebagai berikut ini :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

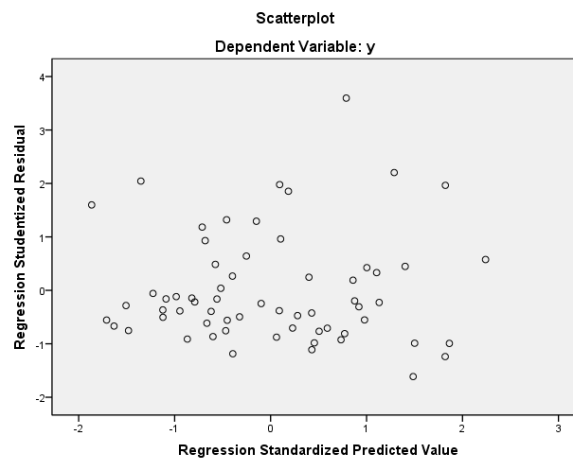
Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan bersih. Rumus dari NPM adalah sebagai berikut ini :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini, terlihat titik titik menyebar secara menyeluruh dan acak serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Gambar 2.Scatter Plot

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yakni seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 2.Tabel Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	0.683	1.464	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0.796	1.257	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TATO	0.671	1.491	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPM	0.786	1.273	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Uji Autokorelasi

Dalam hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson mencapai 2,113. Nilai 2.113 berada dikriteria $1,65 < DW < 2,35$ yang berarti dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, TATO, DER dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Berikut ini adalah tabel dari uji regresi berganda :

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Hasil
(Constant)	-1.256	-2.251		0.028	Negatif
CR	0.210	1.693	1,67	0.096*	Signifikan Positif
TATO	0.477	1.881		0.065*	Signifikan Positif
DER	0.251	1.558		0.125	Tidak Berpengaruh
NPM	4.299	2.466		0.017**	Signifikan Positif

Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Catatan :Jika = alpa 0.10*, 0.05**, 0.01***

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini :

$$Y = -1.256 + 0.210X_1 + 0.477X_2 + 0.251X_3 + 4.299X_4 + 92.2$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1)Konstanta (a) sebesar -1.256 yang memperlihatkan arah hubungan variabel independen yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol (0), maka besarnya pertumbuhan laba akan menurun sebesar 1.256. (2) Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0.210 menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.210. Dengan kata lain, semakin besar *current ratio* maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0.210 dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0.477 menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.477. Dengan kata lain, semakin besar *total asset turnover* maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0.477 dengan asumsi variabel lain tetap. (4) Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.251 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.251. Dengan kata lain, apabila *debt to equity ratio* naik 1 maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0.251 dengan asumsi variabel lain tetap. (5) Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar 4.299 menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki arah hubungan yang positif sejauh 4.299. Dengan kata lain, peningkatan *net profit margin* akan mendorong kenaikan pertumbuhan laba perusahaan apabila variabel *net profit margin* naik 1, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 4.299 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel *current ratio* $1.693 > t_{tabel}$ 1.671, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.096 < 0.10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. (2) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel *total asset turnover* $1.881 > t_{tabel}$ 1.671, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.065 < 0.10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.(3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* $1.558 < t_{tabel}$ 1.671, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.125 > 0.10$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. (4) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel *net profit margin* $2.466 > t_{tabel}$ 1.671, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Current ratio digunakan oleh para investor dan calon kreditur untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat membayarkan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio ini belum dapat dikatakan perusahaan berada didalam kondisi yang baik karena bisa saja kas dalam perusahaan tidak digunakan sebaik mungkin. Nilai standar dalam *current ratio* itu sendiri adalah 2:1 atau sebesar 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% maka dianggap likuid atau dapat diterima. Sedangkan apabila kurang dari 200% maka perusahaan dikatakan ilikuid. Secara teori, kondisi keuangan yang likuid membanu mempermudah pendanaan investor, sehingga kegiatan operasional akan berjalan dengan lancar. Lancarnya kegiatan operasional dapat mempengaruhi

kenaikan laba perusahaan. Apabila dilihat dari koefisien regresi, *current ratio* berpengaruh signifikan positif. Dan dapat juga dilihat melalui hasil uji T yang menghasilkan hipotesis bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Mahaputra (2012), Andriyani (2015) dan Luluk dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2010), Gunawan (2013) dan Sholiha (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan, dimana perputaran aktiva tersebut digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengelola asset untuk memperoleh penjualan. Semakin tingginya rasio ini, maka dikatakan bahwa perusahaan mampu menggunakan asset untuk mendapatkan penjualan dengan baik. Apabila dilihat dari koefisien regresi, *total asset turnover* berpengaruh signifikan positif. Dan dapat juga dilihat melalui hasil uji T yang menghasilkan hipotesis bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Sholiha (2013), Gunawan (2013), Mahaputra (2012) dan Luluk dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2010) dan Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Secara konseptual *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin besarnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dibiaya oleh kreditur dan bukan berdasarkan sumber kekayaan sendiri sehingga menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan pada permodalan terhadap pihak luar. Semakin rendahnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dikarenakan peningkatan pengembalian dana. Apabila dilihat dari koefisien regresi, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh. Dan dapat juga dilihat melalui hasil uji T yang menghasilkan hipotesis bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Gunawan (2013), Nanik (2010), Luluk dan Puspitasari (2016) dan Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholiha (2013), Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Secara konseptual *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan karena dianggap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba cukup tinggi. Apabila dilihat dari koefisien regresi, *net profit margin* berpengaruh signifikan positif. Dan dapat juga dilihat melalui hasil uji T yang menghasilkan hipotesis bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Luluk dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholiha (2013) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (2) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (4) *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil dari penelitian ini dan dapat berguna dalam penelitian yang akan datang sebagai berikut : (1) Untuk perusahaan diharapkan dapat

menggunakan rasio keuangan yang mendeteksi terjadinya penurunan laba dan kebangkrutan yang mungkin saja dapat terjadi. (2) Untuk investor disarankan untuk dapat lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan serta mempertimbangkan nilai-nilai manajemen pengelolaan hutang. *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi calon investor. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat membantu memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, I. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13 No.3. Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti. Palembang.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fraser, L.M. dan Ormiston, A. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Indonesia. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*, Vol. 13 No.01, 63–84. Universitas Muhamadiyah. Sumatra Utara.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ifada, L. M. dan Tiara Puspitasari. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, Vol 13 No. 1, 97–108. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK no.1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke delapan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahaputra, N. (2012). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, Vol.7 No.2, 243–254. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : Liberty. Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya. Bandung.
- Sholiha, Farihatu. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Yang Terdaftar di BEI 2010-2012*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Wiyanti, N. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 - 2011*, 1–18. Universitas Muhamadiyah. Surakarta.